

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan berlangsungnya pendidikan Munandar (dalam Wahyu, 2016).

Menurut UU No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan Nasional. Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 dan pada tahun 2016 terjadi revisi menjadi Kurikulum 2013 Revisi.

Pada pertengahan tahun 2020 hadir sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila, Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif

untuk menerapkan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran telah diatur berdasarkan Permendikbudristek No 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka pada SKL tersebut telah diatur capaian pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Selain SKL Kemendikbudristek juga mengeluarkan standar isi melalui Kemendikbudristek nomor 7 tahun 2022, Standar isi menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum Merdeka.

Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila (Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022). Profil pelajar pancasila mengarahkan siswa siswi untuk membuat proyek bermakna bagi masyarakat. Hal ini diharapkan dapat merangsang siswa siswi untuk menggali bakat dan minat mereka terhadap sesuatu hal yang dapat dikembangkan dimasyarakat.

Satuan pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X. Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah

menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023:

- a. Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan.
- b. Menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan.
- c. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Setelah Kurikulum Merdeka disahkan oleh pemerintah, tentunya perlu diadakan implementasi atau penerapan. Implementasi merupakan salah satu bagian penting dari sebuah pengembangan. Menurut Hamalik (dalam Wahyu, 2016), implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mulyana (2002) yaitu suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Guru memiliki peranan penting dalam suatu pendidikan, yakni adanya tuntutan keprofesionalannya serta kemampuan pengajaran dan pendidikan yang baik. Menurut (Wahyu, 2016) berpendapat bahwa kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir peserta didik, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar peserta didik menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal serta mekanistik. Berdasarkan pendapat Widdhiarto tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan suasana menyenangkan, berkesan, tetapi tetap fokus pada materi pembelajaran.

Dari berbagai macam model yang ada, penulis memilih karena Model Pembelajaran Berbasis Proyek/ *Project Based Learning* (PjBL). merupakan model pembelajaran yang inovatif, memiliki banyak kelebihan dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik, meningkatkan

keterampilan peserta didik, mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi pada kelompok kerja kooperatif, memberi kesempatan peserta didik dalam mengorganisasi proyek. Harapannya peserta didik mampu memperdalam materi dan mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari.

Menurut (Made, 2009) Model Project Based Learning dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran sejarah di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreatifitas dan motivasi peserta didik diharapkan akan meningkat. *Project Based Learning* berfokus pada inti kurikulum, memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, pemberian tugas-tugas, *students centered*, serta menghasilkan produk nyata. Sejalan dengan itu, menurut (Wahyu, 2016) dalam *Project Based Learning*, peserta didik menjadi terdorong lebih aktif dalam belajar, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan guru mengevaluasi produk hasil kinerja dari peserta didik meliputi *outcome* yang mampu ditampilkan dari hasil proyek yang dikerjakan. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, *Project Based Learning* sudah mulai menerapkan dan mengembangkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Nanang dan Cucu (dalam Mutawally, 2013) mereka mengatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran atau model pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar memiliki jiwa belajar yang mandiri, kreatif, dan inovatif serta menerapkannya dalam sebuah produk yang nyata. *Project Based Learning* merupakan suatu proyek yang dilakukan untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperoleh dengan cara memberikan siswa suatu permasalahan yang dapat diselesaikan dengan suatu proyek terkait dengan materi serta kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

SMA Labschool Jakarta pada tahun 2021 sudah melaksanakan kurikulum terbaru bagi sekolah penggerak, yang dalam perkembangannya dikenal sebagai kurikulum merdeka. Pada struktur kurikulum untuk mata pelajaran sejarah ada perubahan dari semula pada kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan. Pada kurikulum merdeka hanya terdapat mata pelajaran Sejarah Indonesia yang mencakup materi dari konsep Ilmu Pengetahuan Sejarah sampai dengan Masa Reformasi di Indonesia dengan alokasi waktu perminggu 2 JP.

Kurikulum merdeka mendorong penguatan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Kurikulum merdeka pada perencanaan pembelajarannya memberikan kebebasan kepada guru untuk menyampaikan alur tujuan pembelajaran (ATP) materi ajar di kelas tetap sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) serta Elemen yang sudah diberikan sesuai mata pelajaran dan kebutuhannya dengan adanya kebebasan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru hal ini dapat memberikan ruang lebih banyak untuk guru dan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, berfikir kritis serta bernalar tinggi dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

Peserta didik di SMA Labschool Jakarta pada umumnya memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, aktif bertanya pada saat pembelajaran di kelas, memanfaatkan teknologi dengan baik saat pembelajaran di kelas. Ketika peneliti melakukan observasi di kelas yang diajarkan oleh Pak IK pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Siswa-siswi SMA Labschool Jakarta kurang tertarik jika hanya belajar di kelas secara terus menerus hanya mendengarkan ceramah, menyaksikan video atau film yang berkaitan dengan materi Sejarah Indonesia, siswa siswi di kelas akan menunjukkan rasa bosan. Sehari-hari di kelas Pak IK sudah melakukan penerapan pembelajaran Sejarah Indonesia menggunakan *project* dimana siswa siswi dapat mengeksplorasi, berfikir kritis, bernalar tinggi jika diberikan tantangan. *Project* yang diterapkan dapat mengasah kemampuan siswa siswi untuk menciptakan sesuatu yang kreatif dan inovatif salah satunya adalah berani mempublikasi karya ke media sosial atau dipublikasikan lewat pameran. Pak IK dalam pembuatan *project* di kelas, langkah awalnya adalah menciptakan *problem* atau masalah yang dapat memicu para siswa siswi untuk memecahkan masalah agar siswa siswi mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Siswa-siswi dapat memecahkan masalah dengan berdiskusi, bertanya, guna untuk menghasilkan *project* yang dapat dipublikasikan serta dapat terlihat manfaatnya untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Berdasarkan pengamatan peneliti. Siswa-siswi SMA Labschool Jakarta lebih

tertarik dan tertantang ketika mengerjakan *project*. Hal ini terlihat dan keaktifan mereka ketika diminta untuk melakukan kegiatan dalam suatu *project*.

Peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena ingin mengeksplorasi lebih lanjut pembelajaran sejarah di SMA Labschool Jakarta dengan menggunakan model *Project Based Learning* yang penerapannya didorong dengan kurikulum merdeka ada harapan inovasi baru yang terkandung di dalam kurikulum merdeka yaitu peserta didik dapat belajar mengkaitkan materi yang sedang diajarkan dengan masa kini, dapat dilihat dengan karakteristik peserta didik SMA Labschool Jakarta yaitu cenderung lebih tertarik jika diberikan *challenge* atau tantangan daripada harus mendengarkan lewat ceramah dalam pembelajaran dikelas, dengan menggunakan *Project Based Learning* dalam pembelajaran sejarah di kelas merangsang peserta didik untuk dapat memecahkan masalah, fokus terhadap materi, berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Berdasarkan hal yang dipaparkan di atas, maka penulis akan membahas mengenai **“Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Jakarta”**

B. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Jakarta

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Jakarta?
2. Apakah penerapan project based learning efektif terhadap proses pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Jakarta?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pada penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus dan rumusan masalah pada penelitian, maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Mengetahui Penerapan Modul Project Based Learning dalam pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum Merdeka
2. Mengetahui tingkat efektifitas penerapan Project Based Learning terhadap proses pembelajaran sejarah
3. Mengetahui kendala yang dihadapi sekolah ketika melakukan Project Based Learning dalam pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum Merdeka

E. Kebaruan Penelitian (State of The Art)

Kebaruan penelitian (*State of The Art*) penelitian dapat ditelusuri dengan melakukan review artikel ilmiah dari berbagai jurnal terakreditasi yang berisi hasil penelitian ilmiah yang telah dilakukan. Hal itu dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

No	Penulis Referensi	Tujuan	Metoldologi Subjek	Temuan
1.	Anwar Firdaus Mutawally “Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah.” OSF Preprints. December 14. doi:10.31219/osf.io/xyhve. Created: December 14, 2021 Last edited: December 14, 2021	Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan model pembelajaran Project based learning (PjBL) dalam Pendidikan sejarah. Model pembelajaran PjBL sendiri sudah digunakan di negara-negara maju.	Analisis Deskriptif Peserta didik	Pembelajaran berbasis proyek bermanfaat untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk mencoba merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan suatu proyek agar siswa terlibat dalam pengalaman secara langsung mengenai perencanaan suatu pembelajaran yang tidak membosankan.
2.	Rahma Wahyu Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013 Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Kahuripan Kediri	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Model PJBL ditinjau dari penerapan Kurikulum 2013	Analisis Deskriptif Peserta didik	Project Based Learning (PjBL)/ Pembelajaran Berbasis Proyek menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Sebab model pembelajaran ini sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas dan midat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini merupakan salah satu tujuan

No	Penulis Referensi	Tujuan	Metoldologi Subjek	Temuan
	Teknoscienza Vol.1 No.1 Oktober 2016			dikembangkannya kurikulum 2013.
3.	Siti Faizatun Nisa, Joko Sayono, Indah Wahyu Puji Utami Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 1 Malang Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Historis Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Malang 1 National Institute of Education, Nanyang Technological University Vol. 2, No., 2, 2019	Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana siswa siswi SMAN 1 Malang dapat berfikir historis dalam pembelajaran sejarah disekolah, guru sejarah harus mengajarkan kemampuan berfikir historis untuk melihat perkembangan siswa dalam pembelajaran sejarah.	Kualitatif Deskriptif Kelas XI SMAN 1 Malang	Peneliti menemukan adanya komponen-komponen berpikir historis melalui interaksi antara guru subyek dan siswa selama pembelajaran. Guru subyek sering memancing siswa untuk berpikir historis lewat pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang diajukan. Cara lain yang dilakukan guru subyek adalah dengan menjelaskan kepada siswa Rangsangan yang diberikan oleh guru subyek mampu ditanggapi siswa sehingga kemampuan berpikir historis digunakan untuk mengaji materi yang sedang dibahas. Melalui pelaksanaan pembelajaran kemampuan berpikir historis siswa dapat berkembang serta memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa
4.	Fahrian Firdaus Syafi'i Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar ISBN 978-623-98648-2-8 Oktober 2021	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Program Sekolah Penggerak serta ruang lingkup sekolah penggerak	Studi Literatur Peserta didik	Hasil Penelitian ini adalah Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). Sebagai catatan bahwa kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan Pendidikan lain. Kurikulum bersifat dinamis, artinya tidaklah tetap. Harus mengalami pergeseran dan perubahan. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Sehingga kurikulum haruslah fleksibel dan mampu menyesuaikan diri untuk mengikuti perubahan dan tuntutan zaman dari peserta didik.
5.	Inayatillah Inculcating Character Values	Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana	Studi Pustaka Peserta didik	Penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran sejarah dapat

No	Penulis Referensi	Tujuan	Metoldologi Subjek	Temuan
	Through History Learning Jurnal Ilmiah Peuradeun The International Journal of Social Sciences p-ISSN: 2338-8617/ e-ISSN: 2443-2067	membangun nilai karakter dalam pembelajaran sejarah disekolah		dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukan nilai-nilai karakter yang akna dikembangkan oleh kompetensi ini, standar kompetensi, kompetensi dasar, standar isi, dan indikator (2) Guru sejarah menggunakan RPP yang telah disusun sebagai acuan, pedoman dalam menyamoaikan pelajaran. Proses pembelajaran dilakukan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menarik dan menyenangkan yang berpusat pada siswa. Nilai- nilai karakter yang diterapkan dapat dikembangkan dalam semua kegiatan yang terlibat dalam proses pembelajaran secara sistematis, terukur dan berkelanjutan.

Pada penelitian pertama yang ada di dalam tabel, dilakukan oleh Anwar Firdaus Mutawally tentang pengembangan model Project Based Leraning dalam Pembelajaran Sejarah. Pembelajaran sejarah yang dilakukan di kelas menggunakan model *Project Based Learning* hal ini dilakukan agar memberikan pemahaman kepada siswa untuk mencoba merekontruksi peristiwa sejarah berdasarkan suatu proyek agar siswa terlibat dalam pengalaman secara langsung mengenai perencanaan suatu pembelajaran.

Penelitian kedua dilakukan oleh Rahma Wahyu dengan judul Implementasi Model Project Based Learning ditinjau dari penerapan Kurikulum 2013. Project Based Learning, pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu model

pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013, sebab model pembelajaran berbasis proyek sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Siti Faizatun Nisa, Joko Sayono, Indah Wahyu Puji, dengan judul Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 1 Malang dalam mengembangkan kemampuan berfikir Historis, penelitian ini menemukan adanya komponen-komponen berpikir historis melalui interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran sejarah. Melalui pelaksanaan pembelajaran kemampuan berpikir historis siswa dapat berkembang serta memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa.

Penelitian keempat dilakukan oleh Fahrian Firdaus Syafi'I dengan judul Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak, hasil penelitiannya adalah pendidikan di Indonesia memiliki panduan yang dinamakan dengan Kurikulum, sebagaimana dunia telah berembang membuat kurikulum juga mengalami perubahan dengan tujuan yang lebih baik, dilihat dari masalah internal yang berada di dunia pendidikan Kurikulum Merdeka dirasa dapat mampu menjadi jawaban atas permasalahan yang ada, guru serta warga sekolah diharapkan dapat mengimplementasikannya dengan baik dan juga disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing.

Penelitian kelima diteliti oleh Inayatillah dengan judul *Inculcating Character Values Through History Learning*. Penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut, pertama merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan oleh kompetensi inti, standar kompetensi, kompetensi dasar, standar isi, dan indikator, dua guru sejarah menggunakan RPP yang telah disusun sebagai acuan, pedoman dalam menyampaikan pelajaran. Proses pembelajaran dilakukan secara inovatif, kreatif, efektif, menarik dan menyenangkan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan review pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan maka dapat disimpulkan penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran sejarah, merdeka belajar, model *Project Based Learning*. Sementara peneliti lakukan mengambil

fokus tentang penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Jakarta. Sehingga diharapkan memiliki novelty atau kebaruan.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*